

TAMAN PATUNG TERAKOTA PENARI GANDRUNG DI BANYUWANGI JAWA TIMUR

Yordan Putra Bintoro¹, I Ketut Sudita², I Gusti Ngurah Sura Ardana³

Jurusan Seni Dan Desain
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yordanputra03@gmail.com , yordan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian Taman Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur adalah sebagai situs “rawat ruwat” dalam tradisi kebudayaan masyarakat banyuwangi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang (1) sejarah pada Taman Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur, (2) Nilai, Simbol serta makna yang terdapat pada Taman Patung Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur, (3) Penataan Taman Patung Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur, (4) Proses dan Teknik pembuatan Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Taman Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi.

Dengan demikian hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Sejarah pada Taman Patung Terakota Penari Gandrung adalah sebagai situs rawat ruwat pada kebudayaan Banyuwangi terhadap perubahan jaman. Simbol dan makna yang terdapat pada patung terakota penari gandrung yaitu jejer, ngepren, seblang subuh dan juga makna yang terdapat pakaian gandrung yaitu omprok, kelat bahu, motif gajah oling. Penataan terhadap taman patung terakota penari gandrung yaitu membentuk *latter T*, membentuk melingkar, serta vertikal atau lurus. Proses dan Teknik pembuatan Patung Terakota Penari Gandrung yaitu dengan menggunakan Teknik cetak atau cor serta proses pembakaran dalam pembuatan Patung Terakota Penari Gandrung.

Kata-kata Kunci: taman, patung, terakota, gandrung

Abstract

This research of the terracotta gandrung dancer statue in Banyuwangi, East Java is “rawat ruwat” site in the cultural tradition of the Banyuwangi community to describe (1) the history of terracotta gandrung dancer statue garden in Banyuwangi East Java, (2) the Value, Symbol as well as The meaning of gandrung dancer statue garden in Banyuwangi East Java, (3) the setting of gandrung dancer statue garden in Banyuwangi East Java, (4) Process And Technique of terracotta gandrung dancer statue in Banyuwangi East Java. The type of this study is descriptive qualitative. The object study is the terracotta gandrung dancer statue garden in Banyuwangi, East Java. The method of data collection is used observation, interviews, and documentation. The results of this study is as following: the history of the terracotta gandrung dancer statue is as a care site ruwat on culture Banyuwangi to change era. Symbols and the meaning on terracotta gandrung dancer statue is jejer, ngepren, seblang subuh and also the available makna clothes gandrung that is omprok, kelat bahu, pattern of gajah oling. Setting the garden statue terracotta gandrung dancer forms the latter T, forming circular, vertical or straight. Manufacturing process garden statue terracotta gandrung dancer use Technique print or cast in making statue terracotta gandrung dancer and the combustion process.

Keywords: garden, terracotta, statue, gandrung

PENDAHULUAN

Banyuwangi memiliki potensi menjadi destinasi wisata unggulan, berbagai keunikan dan beragam budayanya tersebut mendorong wisatawan untuk datang ke Banyuwangi, salah satu daerah yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Kota Banyuwangi. Kota Banyuwangi berada di wilayah ujung timur pulau Jawa yang menonjolkan keindahan alamnya, bukan hanya alam yang dapat diandalkan oleh kota Banyuwangi. Banyuwangi juga merupakan kota sejarah sebagai kota kelahiran kerajaan Blambangan. Bukan hanya objek wisata alam dan sejarah saja yang menjadi unggulan kota Banyuwangi, dimana adanya sebuah objek wisata buatan ini juga merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Banyuwangi yaitu Taman Patung Terakota Penari Gandrung.

Taman Patung Terakota Penari Gandrung yang beralamatkan di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi yang diresmikan Pemkab setempat pada 22 September 2018 lalu yang menjadi ikon hits di kalangan wisatawan muda. Menurut "Sigit Pramono", penggagas objek wisata Taman Patung Terakota Penari Gandrung menyampaikan bahwasanya situs yang berada di kawasan Jawa Ijen Resort itu ditujukan untuk merawat sekaligus meruwat Tari Gandrung sebagai salah satu identitas Tanah Blambangan.

Pembukaan kawasan wisata Taman Patung Terakota Penari Gandrung terinspirasi dari Terakota Warrior and Horses di Tiongkok yang dibangun pada masa Kaisar Qin Shi Huang (259-210 SM). Sementara itu, penataannya melibatkan kurator seni rupa dari Galeri Nasional Indonesia yang juga dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Dr Suwarno Wisetrotomo.

Akan tetapi adanya latar belakang ini pencipta olah kembali tarian Gandrung kedalam sebuah karya penataan taman patung Gandrung terakota dengan meyakini penari yang diatur sedemikian rupa. Gandrung adalah tari yang berasal dari tradisi masyarakat Banyuwangi yang diselenggarakan di setiap tahunnya. Tari Gandrung sendiri adalah tarian masyarakat di masa lalu. Kemudian tarian ini menjadi wujud syukur atas hasil pertanian Banyuwangi. Patung penari memiliki narasi penting bagi masyarakat sekitar dan berpotensi menginspirasi banyak orang dengan ceritanya tradisi dan kultur budayanya yang kental. Sehingga menjadi salah satu tarian khas Banyuwangi yang sampai saat ini didukung oleh anak-anak muda dari SD, SMP, SMA dan masyarakat Banyuwangi.

Upaya masyarakat Banyuwangi untuk membuat Taman Patung Terakota Penari Gandrung tersebut menggunakan sumber daya alam yang dimilikinya yaitu salah satunya adalah terakota atau yang dikenal kata lain sebutan tembikar atau tanah bakar yang sejenis dengan keramik, akan tetapi dihasilkan dari pembakaran dengan suhu lebih rendah dibawah 1000 derajat Celsius. Sebutan terakota sendiri berasal dari Bahasa Itali atau (*terra cocta*,) juga mengacu pada warna merah hasil pembakaran dan berpori pada bidangnya. Terakota sebagai jejak peradaban manusia yang memiliki sejarah panjang.

Maka disini pemerintah secara umum sebagai pengelola diperkuat oleh pendapat Pitana dan Gayanti (2005:95), Dalam pilar Good Governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik, Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, dalam pengembangan pariwisata. Peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan, Fasilitator sebagai pemfasilitas pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Banyuwangi.

Taman Patung Terakota Penari Gandrung terletak di Dusun Blimbingsari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Yang berdekatan dengan kawasan kaki gunung Merapi, gunung Raung, dan kawasan gunung Kawah Ijen.

Penelitian ini dipandang penting karena, keberadaan Taman Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi sangat diminati banyak wisatawan lokal maupun internasional. Terutama dari segi penataan taman patung gandrung memiliki simbol dan makna bagi masyarakat banyuwangi dan belum ada di tempat wisata lainnya. Penelitian taman patung gandrung terakota bisa dijadikan salah satu sumber atau informasi tentang wisata serta objek wisata dikota-kota lainnya.

Uniknya, taman gandrung terbuat dari tanah liat atau gerabah dan seni penataan ruang taman pantung gandrung juga bervariasi dari tempat-ketempat lainnya dan juga patung yang dibuat tidak seperti patung-patung lainnya yang terbuat dari baja dan batu. Akan tetapi hanya ada di Banyuwangi saja patung yang terbuat dari tanah gerabah sebagai ciri khas taman patung gandrung tersebut. Pemilihan bahan untuk membuat patung ini mempertimbangkan tingkat kerentanan tanah liat cenderung mudah pecah. Dari pemilihan bahan baku inilah patung gandrung terakota mengandung makna dan nilai yang ditawarkan, kesenian dan keabadian yang melekat pada hasil proses pembuatannya. Selain itu keunikan lainnya adalah dari makna dalam setiap gerakan yang ada pada Taman Patung Terakota Penari Gandrung tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, karena dalam pengembangan dalam pembahasannya berupa uraian secara deskripsi dengan memaparkan data terkait Taman Patung Terakota Penari Gandrung sesuai dengan keadaan di lapangan. Data pendeskripsian yang dimaksudkan sebagai penjelasan berupa sejarah taman gandrung dan nilai makna dan teknik dalam karakteristik Taman Patung Terakota Penari Gandrung yang merupakan kesenian Suku Osing di Banyuwangi.

Seperti pendapat Suharsami Arikunto (1993: 10) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Dalam prosesnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini yang sekarang ini terjadi.

Lebih lanjut menurut Moleong (1988; 3) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap Taman Patung Terakota Penari Gandrung di Banyuwangi. Untuk itu penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai Keindahan dan keanekaragaman nilai-nilai budaya Banyuwangi, yaitu Taman Patung Terakota Penari Gandrung sebagai kajian sejarah serta nilai dan teknik yang ada pada kebudayaan tradisi Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Taman Patung Terakota Penari Gandrung Di Banyuwangi Jawa Timur

Gandrung merupakan kesenian tari yang berasal dari tradisi masyarakat Banyuwangi yang diselenggarakan disetiap tahunnya. Tari gandrung sendiri adalah tarian masyarakat di masa lalu. Kemudian tarian ini menjadi wujud syukur atas hasil pertanian Banyuwangi. Patung penari memiliki narasi penting bagi masyarakat sekitar dan berpotensi menginspirasi banyak orang dengan ceritanya tradisi dan kultur budayanya yang kental.

Kini di banyuwangi dengan mudah dapat ditemukan para penari gandrung, sejak usia anak-anak hingga dewasa. Sosok seperti penari maestro: mbok temu, kemudian generasi berikutnya seperti mahasiswa dan pelajar merupakan beberapa contoh yang menekuni tari gandrung serta memulikannya.

Menurut Sigit Pranomo taman gandrung terakota (*terracotta dancers*) adalah salah satu upaya merawat bumi. Suatu monument kehidupan yang organik, yang memiliki narasi penting bagi masyarakat sekitarnya, ikon daerah, sekaligus berpotensi menginspirasi bagi banyak orang. Jika monument yang sifatnya gigantik menjulang kelangit sudah dibangun di banyak tempat dan dianggap sebagai kelaziman, Sigit Pranomo melakukan hal yang sebaliknya, yakni monument yang membumi.

Akan tetapi dalam proses melibatkan seluruh anasir semesta; dari tanah, air, angin, dan api. Jika retak atau hancur, ia akan Kembali ketanah. Disinilah letak keistimewaan situs “taman gandrung terakota” ini; watak ringkih justru menyadarkan kita semua bahwa tidak ada yang abadi dalam kehidupan ini. Dari tanah Kembali ketanah.

Seperti halnya praktek kebudayaan, terakota tidak bertujuan untuk menciptakan bentuk yang abadi atau kekal. Karena, yang abadi adalah proses, makna, dan nilai-nilai yang melekat di dalamnya (dalam proses dan dalam bentuk akhir). Dalam konteks ini, dapat dikatakan pula bahwa yang avadi adalah “daur hidup”. Terus menerus berada dalam suatu siklus; proses belajar, proses memahami, proses kreasi, yang akan berujung pada mensyukuri hidup.

Karya ini dimaksudkan adalah sebagai refleksi kritis terhadap kemajuan yang menggosur kearifan lokal, suatu ‘owahing jaman’, perubahan jaman.

Sebuah konfigurasi yang berpotensi untuk menggerakkan kreativitas dan kemandirian warga menjadi “Gerakan kebudayaan”. Sigit Pranomo menyebut istilah “rawat ruwat” untuk kerja budayanya ini. Rawat ruwat memang merawat bumi, sekaligus meruwatnya, agar terhindar dari virus negatif yang berpotensi merusak alam semesta.

4.1.2 Nilai, Simbol serta Makna yang terdapat dalam Patung Terakota Penari Gandrung Di Banyuwangi Jawa Timur

Penari atau tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang dinamis adapun tari juga sebagai ekspresi jiwa manusia yang diubah menjadi imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ekspresi ungkap si pencipta.

Dalam patung terakota penari gandrung banyuwangi memiliki beberapa simbol yang ada pada dalam setiap gerakannya, adapun gerakan yang menyimbolkan sikap pada gerakan jejer, ngepren dan seblang subuh. Berikut adalah yang dimaksud dengan symbol sekaligus makna pada gerakan tersebut:

1. Jejer



Gambar. 4.1 posisi Gerakan jejer
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.

Jejer merupakan gerakan awal atau bagian pertama dalam tarian Gandrung. Pada Gerakan tersebut menggambarkan bahwa rasa masyarakat banyuwangi sendiri masih menghormati dan menyambut sebagai tindak tanduk tuan rumah untuk tamu selayaknya raja yang diadungkan. Akan tetapi masyarakat bisa melayani dan mengayomi dengan rasa hormatnya kepada masyarakat lainnya. Kemudian rasa sikap jejer tersebut menggambarkan penghormatan kepada dewi sri (dewi padi) sebagai rasa syukur masyarakat banyuwangi terhadap hasil panen yang ditanamnya selama masa tanndur hingga panen padi.

2. Ngepren



Gambar. 4.2 Posisi Gerakan ngepren ke- 1.
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.3 Posisi Gerakan ngepren ke- 2.
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.

Dilakukan setelah bagian pertama (jejer) selesai ditarikan. Pada bagian ini, para penari akan melenggak-lenggokkan badan sambil memainkan selendang. Pada gerakan ini mengajarkan bahwa kita perlu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar terbangun rasa terciptanya gotong-royong serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Maknanya bahwa kita saling bahu membahu pada orang lain. Artinya kita tidak boleh menyombongkan apa yang kita miliki, sesuai dengan sejarahnya tidak ada yang abadi dalam kehidupan selain proses dan mensyukuri kehidupan sehari-hari pada kebudayaan banyuwangi sendiri.

3. seblang subuh



Gambar 4.4 Posisi Gerakan seblang subuh
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.5 Posisi Gerakan seblang subuh
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.

Gerakan ini menjadi bagian penutup dari rangkaian pementasan tari Gandrung di mana para penari akan bergerak secara perlahan dengan penuh penghayatan sambil memainkan kipas. Akan tetapi pada gerakan ini melambangkan bahwa masyarakat banyuwangi sudah waktunya berpisah atau mengakhiri dari penyambutan karena pertunjukan sudah usai berjumpa tamu yang disambutnya.

Pada setiap pakaian penari gandrung yang digunakan pada setiap daeraha kecenderungan memiliki sedikit perbedaan bentuk. namun dari bentuk tersebut memiliki makna dalam kehidupan masyarakat banyuwangi. berikut adalah bentuk dan makna aksesoris yang digunakan oleh penari gandrung di banyuwangi jawa timur:

1. Omprok



Gambar 4.6 Omprok Tampak dari depan
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.7 Omprok tampak dari samping kanan
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.8 Omprok tampak dari samping kiri
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.9 Omprok tampak dari belakang
Sumber: Dokumentasi yordan putra b.

Omprok Gandrung Banyuwangi yaitu bahwa pemimpin dan masyarakat yang mempunyai norma-norma sosial untuk bekerjasama mengatur wilayah Banyuwangi sebagai bentuk puji syukur kepada mahabesar akan anugrah yang diberikan.

2. Kelat Bahu



Gambar 4.10 Kelat bahu
Sumber: dokumentasi yordan putra b.

Kelat bahu yaitu berbentuk seperti hewan kupu-kupu dipakai pada lengan kanan dan lengan kiri yang memiliki arti makna sebagai keindahan penari malam dalam pengertian menari di malam hari dan mempunyai batas dan norma tertentu ketika pertunjukkan dimulai.

3. Motif Gajah Oling



Gambar 4.11 Motif gajah oling pada pakaian penari gandrung
Sumber: dokumentasi pribadi yordan putra b.

Gajah Oling berasal dari dua nama hewan yaitu Gajah artinya besar (maha besar) dan Oling berarti eling (ingat) sehingga mengandung filosofi yaitu mengajak manusia (masyarakat banyuwangi) untuk selalu ingat terhadap kebesaran Allah.

4.1.3 Penataan Taman Patung Terakota Penari Gandrung Di Banyuwangi Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian konsep pengembangan dan penataan tersebut bahwa mengangkat icon banyuwangi yaitu gandrung banyuwangi, kemudian penataan tersebut mengambil konsep amfiteater.

Berdasarkan penelitian penataan ini ada 3 yaitu: yang pertama adalah penataan taman gandrung secara visual membentuk latter t (membentuk T), yang ke dua bundar (melingkar), dan yang ke tiga adalah vertical atau lurus. Yang dimana Patung terakota penari gandrung ditata di area persawahan.

1. membentuk *latter t* (membentuk T)



Gamabr 4.12 latter t tampak dari depan
Sumber: dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.13 latter t tampak dari belakang
Sumber: dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.14 latter t tampak dari atas
Sumber: dokumentasi yordan putra b.

Secara umum patung terakota penari gandrung dibanyuwangi menghadap ke utara, Dari bentuk T ini menunjukkan bahwa dari sisi kanan dan kiri patung merupakan awal masuk penari gandrung terakota yang biasanya dimainkan secara bersama, dan akan tetapi dari jumlah patung terakota penari gandrung dari pola latter t adalah sebanyak 200 patung yang mana secara detailnya jumlah patung yang membentang dari timur ke barat sebanyak 80 patung, yang membentang ke barat ke timur berjumlah 80 patung, sedangkan yang di garing tengah sebanyak 40 patung. Kemudian dari arah utara ke selatan berjumlah 19 termasuk kanan 8 kiri 8 dan 1 patung dewi padi atau kemakmuran.

2. Membentuk melingkar



Gambar 4.15 pola melingkat tampak dari samping
Sumber: dokumentasi yordan putra b.



Gambar 4.16 pola melingkr tampak dari atas
Sumber: dokumentasi pribadi yordan putra b.

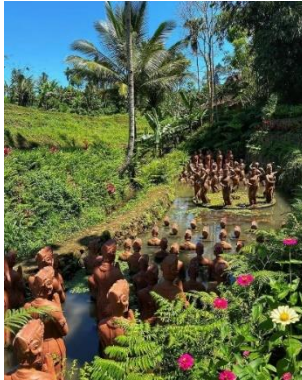


Gamabr 4.17 pola melingkar tampak dari samping atas
Sumber: dokumentasi pribadi yordan putra b.

Secara umum patung terakota penari gandrung dibanyuwangi menghadap memusat, Dari bentuk melingkar patung terakota penari gandrung menghadap satu arah yang sama yaitu dipusat lingkaran. Kemudian di bagian sebelah barat ada patung dewi sri atau dewi kemakmuran.

Dari jumlah patung terakota penari gandrung dari pola melingkar adalah sebanyak 20 patung yang mana secara detailnya jumlah patung yang berpola melingkar tersebut.

3. Menbentuk vertical



Gamabar 4. 18 pola vertical/lurus tapak dari samping
Sumber: dokumentasi yordan putra b.



Gamabr 4.19 pola vertika/lurus tampak dari atas
Sumber: dokumentasi pribadi yordan putra b.

Secara umum patung terakota penari gandrung menghadap ke selatan ke utara dan utara ke selatan dan lingkaran memusat pada tengah penari gandrung tersebut.

Dari jumlah patung terakota penari gandrung yang menghadap ke utara berjumlah 40 patung. Kemudian yang hanya tampak posisi dada ke atas berjumlah 16 patung. Dan yang hanya tampak pinggul keatas berjumlah 12 patung. Dan yang tampak kaki hingga kepala berjumlah 12 patung. Adapun posisi dibagian tengah yaitu posisi melingkar yang berada di tengah barisan berjumlah 10 patung.

4.1.4 Proses Dan Teknik Pembuatan Patung Terakota Penari Gandrung Di Banyuwangi Jawa Timur

Berdasarkan penelitian ini bahwa Teknik dalam pembuatan patung terakota penari gandrung menggunakan Teknik yang pada umumnya adalah menggunakan Teknik cetak. Teknik cetak ini di mulai dari kaki hingga kepala, karena patung yang dibuat adalah sama dan akan tetapi mempunyai perbedaan pose dalam pembuatannya.

Teknik cetak

Teknik ini sering digunakan untuk memproduksi kerajinan keramik dalam jumlah banyak. Sehingga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk menerapkan proses atau teknik lainnya. Penerapan teknik cetak ini dilakukan dengan membuat cetakan dari bentuknya terlebih dahulu. Kemudian tanah liat bisa ditekan atau press untuk cetak padat serta menggunakan cor untuk cetak basah.

Berikut adalah Langkah-langkah membuat patung dengan menggunakan Teknik cetak atau cor serta proses pembakaran patung terakota penari gandrung:

1. Pertama, membuat patung model berupa penari gandrung dari bahan tanah liat, yang akan dicetak ulang menggunakan cetakan dari gipsum;
2. Membuat cetakan pada bagian depan. Untuk memisahkan antara model patung asli dengan alas atau dasarnya gunakan tanah liat yang ditekan-tekan agar tepat tidak terlalu ke bawah atau di atasnya;
3. Sebagai pembatas cetakan menggunakan batu bata tahan api atau berbentuk bata penghalang. Di luar pembatas cetakan, ditambahkan tanah liat untuk menjaga agar pembatas tidak bergerak dan tidak mengakibatkan cairan gipsum bocor;
4. Membuat campuran gipsum dengan perbandingannya, gipsum 1kg, air 600-700 ml;
5. Memasukkan air terlebih dahulu, setelah itu gipsum diaduk terus secara perlahan hingga lebih kental dari semula, kemudian tuangkan kedalam cetakan karya patung dibagian kepala hingga kaki;
6. Selanjutnya dibiarkan beberapa menit hingga cetakan menjadi panas, lepaslah semua pembatas, pembatas di lepas, tanah liat, dan baliklah cetakan;
7. Bila ada yang tersangkut atau tersisa, dapat dikurangi menggunakan pahat atau pisau dan untuk dirapikan permukaan sisi cetakannya;
8. Merapikan pada bagian tepi dan membuat kunci cetakan agar cetakan bisa ditangkupkan menjadi satu untuk mencetak tanah liat maka hasilnya akan sama seperti aslinya;
9. Memasukkan kembali model patung yang tadi untuk membuat bagian belakang. menutup kembali bagian atas model dan memasang kembali dengan pembatas batu bata dan dibagian bawah dengan tanah liat;
10. Lalu, mencampur kembali gipsum dengan perbandingan seperti sebelumnya;
11. Selanjutnya dibiarkan beberapa menit hingga cetakan menjadi panas, lepaslah semua pembatas, pembatas di lepas, tanah liat, dan baliklah cetakan;
12. Melepaskan tanah liat, menghaluskan gipsum bagian atas agar mudah nanti melepas bagian atasnya;
13. Menangkupkan kembali kedua belah cetakan;
14. Melapisi cetakan dengan mentega cair atau bedak tabur agar bisa dibuka;
15. Siapkan tanah liat dan cetakan atas dan bawah dari gipsum yang sudah diberi mentega cair atau bedak tabur, setelah itu tanah diletakkan diatas cetakan;
16. Tekan-tekan tanah liat pada cetakan dengan ketebatan 2-3 cm;
17. Menangkupkan kembali kedua belah cetakan, lalu rekatkan pada bagian dalam tanah liat agar tidak mudah rapuh atau pecah;
18. Selanjutnya dibiarkan beberapa menit agar kandungan air dalam tanah sedikit berkurang;
19. Selanjutnya, lepas cetakan bagian atas terlebih dahulu lalu kemudian patung diangkat untuk dipisahkan dari cetakan bagian bawah;
20. Setelah patung jadi patung siap di keringkan selama beberapa 5-7 hari sampai patung benar-benar kering;
21. Patung yang sudah kering kemudian siap untuk dibakar.

Setelah proses pembentukan, tahap selanjutnya adalah pembakaran. Proses pembakaran dilakukan pada patung terakota penari gandrung di banyuwangi yang sudah dibentuk sedemikian rupa pose. Terhadap dua tahap dalam proses pembakaran yaitu persiapan pembakaran dan pelaksanaan pembakaran.

1. Tahap persiapan pembakaran
Tahap awal yang harus diperhatikan dalam proses pembakaran patung terakota penari gandrung adalah mempersiapkan pembakaran. Dalam tahap ini, terdapat beberapa yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a. Menyusun bahan yang telah dibentuk (patung terakota penari gandrung) untuk dimasukkan ke dalam tungku botol besar.
 - b. Memberikan bahan bakar berupa kayu bakar.
 - c. Memeriksa lubang kanal pada tungku botol.
 - d. Memeriksa alat pengontrol temperature terpasang dengan benar.
2. Tahapp pelaksanaan pembakaran
- Setelah tahap persiapan pembakaran patung terakota penari gandrung, tahap selanjutnya adalah proses pembakaran. Proses pembakaran dilakukan padasebuah tungku khusus. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembakaran, yaitu:
- a. Menyalakan api;
 - b. Membakar patung terakota penari gandrung yang masih mentah;
 - c. Proses pemnakaran dengan dibawah maksimal pada suhu 1000 derajat Celsius;
 - d. Membongkar tungku botol dengan memperhatikan beberapa hal antara lain:
 1. Menunggu ruang bakar temperature kira-kira 100 derajat Celsius (pendinginan kira-kira 4 jam);
 2. Membuka pintu tutup dapur pembakaran;
 3. Mengambil satu persatu patung terakota ke luar tungku dengan menggunakan sarung tangan tahan panas;
 4. Memeriksa patung terakota hasil pemakaran untuk selanjutnya disimpan di tempat penyimpanan patung jadi.

PENUTUP

Gandrung merupakan kesenian tari yang berasal dari tradisi masyarakat Banyuwangi yang diselenggarakan disetap tahunnya. Patung penari miliki narasi penting bagi masyarakat sekitar dan berpotensi menginspirasi banyak orang dengan ceritanya tradisi dan kultur budayanya yang kental. Atusan dan kelak akan menjadi ribuan terakota berwujud penari gandrung dalam beragam pose (sementara masih ada 3 pose tarian gandrung yakni: jejer, ngepren, dan seblang subuh).

Penari gandrung pada dasarnya memiliki sikap yang berbeda-beda akan tetapi Gerakan tersebut akan menjadi ciri khas pada penari lainnya. Dalam patung terakota penari gandrung banyuwangi memiliki beberapa symbol yang ada pada dalam setiap gerakannya, Adapun Gerakan yang menyimbolkan sikap pada Gerakan jejer, ngepren dan seblang subuh.

Berdasarkan penelitian penataan ini ada 3 yaitu: yang pertama adalah penataan taman gandrung secara visual membentuk latter t (membentuk T), yang ke dua bundar (melingkar), dan yang ke tiga adalah vertical atau lurus.

Berdasarkan penelitian ini bahwa Teknik dalam pembuatan patung terakota penari gandrung menggunakan Teknik yang pada umumnya adalah menggunakan Teknik cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andewi keni, 2019, *mengenal seni tari*. Buku mutiara aksara 2019. Hal 2-3
- Ending saputa, 2018, *ahli kaji banyuwangi sebagaai cagar budaya nasional, radar banyuwangi*. <http://m.merdeka.com/banyuwangi/info-banyuwangi/tim-ahli-kaji-banyuwangi-sebagai-cagar-budaya-nasional-1812010>.
- Ilmi solihat, 2017. *makna dan fungsi patung-patung di bundaran citra raya kabupaten tangerang provinsi banten (kajian semiotika charles sanders peirce)*, jurnal membaca volume 2 no.2 nov 2017, pp. 166-167

- Joning prayoga, I kadek 2022, *Pembuatan Patung Tari Baris Menggunakan Bahan Daur Ulang Kardus* Jurnal pendidikan seni rupa undiksha vol. 12(1), pp.55-61, 2022
- Mengenal kerajinan keramik*, tim kreatif BA. Bumi aksara 2016.
- Mukhsin patriansyah, 2020, *analisis estetika pada karya seni patung dolorosa sinaga*, Jurnal seni desain dan budaya volume 5 no.1 maret 2020
- Nasir, yopi h. *gerbang kreativitas: jagat kerajinan tangan*. Bumi aksara, 2013. Cetakan ke-1
- Negara, atma dewi, 2011, *makna tata busana tari gandrung banyuwangi*, universitas negeri malang, jurnal Pendidikan sendrataristik universitas malang
- Pepy afrilian, 2021, *Analisis Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Fasilitas Pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan*, Journal of tourism, hospitality, travel and busines event volume 3 no.1 (2021)
- Pingon, les, 2021, *Analisis Karya Patung Harimau Berbahan Limbah Besi*, Jurnal pendidikan seni rupa universitas Pendidikan indonesia vol. (11) 2, pp. 49-58, 2021
- Pranowo sigit, 2018, *katalog taman gandrung terakota banyuwangi*.
- Rodrigues, Olinda; Bawole, Paulus, 2019. *Makna Ruang Terbuka Publik Taman Kota Largo De Lecidere Kota Dili, Timor Leste*. *Media Matrasain*, 2019, 16.2: 8-19.
- Singodimayan, hasnan, 2015. *niti negari bala ambengan buku sengker kuwung blambangan*. Cetakan pertama: oktober 2015
- Sofyan salam. Sukarman b . hasnawatri . muh. Muhaemin, 2020. *pengetahuan dasar seni rupa, seni patung*. Makassar, 2020, vol 1: 67
- Wiryomartono, bagoes ph.d. 2016. *Komposisi arsitektur : apresiasi dan analisis kasus di Indonesia*
- Yumanto, Nugroho, 2008. *Seni pembuatan keramik*. Cetakan pertama: agustus 2008

Sumber Internet

- Artikel universitas kristen satya wacana, "pengertian taman" tersedia pada https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16654/2/T1_512013602_BAB%20II.pdf artikel-pengertian-taman-menurut-para-ahli. (diakses pada tanggal 21 april 2022).
- Ensiklopedia bebas. "makna gajak oling" tersedia pada https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah_Oling. (diakses pada tanggal 22 juni 2022).
- Ensiklopedia bebas. "Pengertian terakota", tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Terakota>. (diakses pada tanggal 23 maret 2022).
- Negara, atma dewi, 2011, "makna tata busana tari gandrung banyuwangi" tersedia pada <https://www.dictio.id/t/apa-busana-yang-dikenakan-dalam-tari-gandrung/57022>. (diakses pada tanggal 19 juni 2022).
- Pengertian seni patung, tersedia pada <https://www.kozio.com/pengertian-seni-patung/> artikel Wawasan informasi umum menarik dan bermanfaat pengertian seni patung. (di akses pada tanggal 23 maret 2022)
- Wijaya, abby, 2021. "pengertian seni patung menurut para ahli" tersedia pada <https://adjar.grid.id/read/542966901/pengertian-seni-patung-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 23 maret 2022)